

ABSTRAK

Dwi Lestari, Kristina, 2006. "Verba Yang Menyatakan Tindak Kekerasan Dalam Berita Kriminal Pada Surat Kabar *Merapi*". Skripsi Strata Satu (S1). Program Studi Sastra Indonesia, Jurusan Sastra Indonesia, Fakultas Sastra, Universitas Sanata Dharma.

Skripsi ini membahas mengenai verba yang menyatakan tindak kekerasan dalam surat kabar harian *Merapi* edisi April 2005. Tujuannya adalah mendeskripsikan jenis verba kekerasan berdasarkan makna tambahan dan mendeskripsikan pola penciptaan verba kekerasan dalam surat kabar *Merapi* edisi April 2005.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut. Pertama, mengumpulkan data yang berupa kalimat-kalimat yang memuat verba kekerasan pada surat kabar harian *Merapi* edisi April 2005. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah metode simak, yaitu menyimak penggunaan bahasa dalam surat kabar harian *Merapi* edisi April 2005. Pengumpulan data dilaksanakan dengan mencatatnya pada kartu data. Kedua, data yang sudah terkumpul diklasifikasikan berdasarkan makna tambahan verba kekerasan dan pola penciptaan verba kekerasan. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan metode padan dan metode agih. Metode padan yang dipakai adalah metode padan referensial yang dilanjutkan dengan teknik pilah unsur penentu (PUP). Metode agih diterapkan dengan teknik bagi unsur langsung (BUL) dan teknik lanjutan yaitu teknik ganti. Ketiga, hasil analisis data disajikan dengan metode informal. Dengan metode informal, hasil analisis data disajikan dengan menggunakan kata-kata biasa, yaitu kata-kata yang bersifat denotatif bukan konotatif (Sudaryanto, 1993 : 145).

Berikut ini hasil yang diperoleh dalam penelitian ini. Pertama, sebuah verba yang mempunyai satu makna dasar dapat memiliki beberapa makna tambahan. Sebagai contoh, kata *mengepruk* mempunyai makna dasar memukul dan memiliki makna tambahan menggunakan alat atau benda tertentu ke bagian tubuh korban, biasanya kepala. Kedua, sebuah tindak kekerasan dapat dibahasakan dengan verba yang berbeda. Sebagai contoh, tindak kekerasan pemerkosaan dapat diungkapkan dengan kata-kata *diperkosa*, *digagahi*, *disodomi*, *disetubuhi*, *menggagahi*, dan lain sebagainya.

Ketiga, terdapat pola penciptaan dengan metafora, sarkasme, dengan polisemi, dengan ameliorasi dan peyorasi, serta pola penciptaan dengan penggunaan bahasa daerah.

ABSTRACT

Dwi Lestari, Kristina, 2006. "Verb Act Expressing Violence in Crime News of Merapi Newspaper". Undergraduate Thesis. Study Program of Indonesian Literary, Indonesian Literature Course, Sanata Dharma University.

This thesis explains the verbs that express violence acts in the *Merapi* daily newspaper April 2005 edition. The goals are describing the type of the violence verb based on its additional meaning and the pattern creation of the violence verb.

The steps of the study are as follows, first, collecting the data of the violence verb from the sentences in the *Merapi* daily newspaper edition April 2005 using "simak" method or observe attentively the using of its language and wrote it in the data cards. Second, the collected data then is classified base on its additional meaning of the violence verb and the pattern creation of the violence verb. The data is analyzed with the method of *padan* and *agih*. The *Padan* method (equal method) that is used is referential *padan* and then follows the technique of *pilah unsur penentu* (PUP or sorting the determined element). The *agih* method is applied through the *bagi unsur langsung* technique (BUL or direct dividing element) and advance technique, that is *teknik penggantian* or substitution technique. Finally, the analytical result from the data is served with informal method. By informal method means that the analytical data are presented by way of ordinary words, that is words that has its denotative character not its connotative (Sudaryanto, 1993 : 145)

The are the research results. First , a verb that has one of basic meaning is able to. have some of additional meaning. For instance, the word *mengepruk* has a basic meaning of hit and the additional meaning is using tool or object to hit a part of the body, usually head. Second, a violence act may be uttered in difference language. For example, the violence act of rape is expressed with the words : *digagahi, disodomi, berhubungan intim, disetubuhi, menggagahi*, and so on and so forth.

Third , there are the the pattern creation with : metaphor, sarcasm, polysemic, amelioration and pejorative, also the the pattern creation from the ethnic-local language.